

BAB I

1.1 Latar belakang

Dari hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 memposisikan kinerja pendidikan siswa menengah di Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara. *Organisation for Economic Co-operation (OECD)* memperlihatkan kemampuan literasi siswa Indonesia meraih peringkat ke-6 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 371 dari skor rata-rata OECD yakni 487 (Kemendikbud, 2019).

Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran, keterampilan literasi pada anak baik menulis ataupun membaca yang diperoleh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan mempengaruhi peserta didik untuk menguasai bidang studi lainnya, hal ini dikarenakan kemampuan literasi pada pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengacu pada keterampilan informasi. (Subandiyah, 2015) menjelaskan khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pengertian literasi lebih dipumpunkan pada kemampuan informasi yang mengacu pada aktivitas, yaitu *mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan informasi*.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diposisikan sebagai pembelajaran berbasis teks, salah satu materi berbasis teks tersebut adalah pembelajaran Menulis Teks laporan Hasil Observasi di kelas VII SMP. Laporan hasil observasi merupakan teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu dari hasil kegiatan observasi (pengamatan). Dalam pembelajaran laporan hasil observasi terdapat kompetensi dasar (KD) yang bertujuan agar siswa mampu mengamati, menelaah, kemudian berpikir secara kritis dan kreatif sehingga siswa dapat merancang penulisan laporan hasil observasi dan mempresentasikannya dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut guru sangat berperan dalam keberhasilan peserta didik agar mencapai kompetensi serta tujuan dari suatu pembelajaran. Untuk melihat berhasil atau tidaknya siswa pada pembelajaran diperlukan kemampuan guru untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan asesmen dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting, hal ini sejalan dengan penjelasan Kumano (dalam Terseia 2021) yang memaparkan bahwa asesmen itu sebagai *“the process of collecting data which shows the development of learning”*. Artinya bahwa asesmen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data proses belajar siswa yang berfungsi bagi pengajar untuk mengambil keputusan dalam upaya memperbaiki serta menetapkan hasil belajar siswa, sehingga asesmen merupakan bagian yang sangat integral dari seluruh proses pembelajaran. Asesmen harus diterapkan oleh pengajar selama berlangsungnya proses pembelajaran (Poerwanti & Marmoah, 2021).

Salah satu bentuk asesmen yang perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah asesmen unjuk kerja. Dantes (dalam Pujihati, Marhaeni, & Suarni, 2014) menjelaskan bahwa asesmen unjuk kerja merupakan prosedur yang menerapkan berbagai bentuk penugasan guna memperoleh informasi terkait apa serta sejauh mana yang telah dilakukan oleh seseorang dalam suatu program. Meski asesmen lebih menitik beratkan terhadap penilaian proses, guru tidak boleh menganggap remeh terhadap hasil, hal ini dikarenakan pemantauan terhadap siswa juga dilakukan berdasarkan dari hasil kinerjanya, hasil akan menjadi data informasi guru dalam memperoleh gambaran kemampuan serta keterampilan siswa dalam mempresentasikan pengetahuannya terhadap keadaan yang nyata.

Oleh sebab itu, kemampuan seorang pendidik dalam menerapkan asesmen unjuk kerja menjadi salah satu faktor penting yang perlu ditinjau.

Setelah melakukan observasi awal, hasil dari wawancara bersama ibu AR sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi, bahwa ibu AR sudah menerapkan salah satu bentuk asesmen alternatif berupa asesmen unjuk kerja, asesmen unjuk kerja diterapkan oleh ibu AR bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana proses, kemajuan serta hasil dari kegiatan pembelajaran menulis Teks Laporan Hasil Observasi di kelas VII, yang dibuktikan dengan adanya perbuatan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Keberhasilan dari proses pembelajaran pada dasarnya ditentukan dari banyak faktor, baik dari siswa, guru maupun dari pembelajaran itu sendiri. Baik dari kemampuan pengajar dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan, serta dalam memilih strategi atau model pembelajaran dan menentukan sistem penilaian, semua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Adapun beberapa kesenjangan pada proses penerapan asesmen unjuk kerja di kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi pada materi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi berdasarkan dari fenomena yang ada di lapangan, kesenjangan inilah yang menyebabkan proses pembelajaran serta penerapan asesmen masih kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa gejala, diantaranya adalah:

1. Guru yang kesulitan dalam menerapkan asesmen unjuk kerja terhadap siswa karena penilaian ini mengharuskan guru untuk lebih memperhatikan setiap individu.

2. Waktu yang disediakan sangat terbatas, sedangkan penugasan unjuk kerja membutuhkan waktu yang lebih banyak.
3. Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat guru kesulitan selama menerapkan penugasan ataupun selama proses pembelajaran.
4. Siswa yang tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran dan penugasan.
5. Siswa yang kesulitan dalam mengatur waktu penugasan.
6. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan beberapa gejala yang ditemukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan asesmen unjuk kerja pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru selama menerapkan model asesmen unjuk kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Asesmen Unjuk Kerja Pada Menulis Laporan Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan asesmen unjuk kerja pada materi menulis teks laporan hasil observasi kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi?
2. Apa saja kendala dilapangan dalam penerapan asesmen unjuk kerja pada materi menulis teks laporan hasil observasi kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi?

1.3 Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan asesmen unjuk kerja pada menulis laporan hasil observasi kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan asesmen unjuk kerja pada menulis laporan hasil observasi kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis yang berguna untuk menambah informasi mengenai penerapan metode pembelajaran, dapat membantu serta menambah wawasan referensi baru bagi para pengajar sekaligus bisa bermanfaat bagi teman-teman yang sedang melakukan penelitian terkait dengan asesmen unjuk kerja, serta dapat memberikan informasi bagi para pembaca lainnya, agar dapat menambah informasi bagaimana pembelajaran telah dilaksanakan, serta memberikan gambaran terkait kondisi pendidikan saat ini, agar masyarakat dapat ikut berperan untuk memajukan pendidikan dengan memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan yang baik untuk para peserta didik.